BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Budimulya Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah. Kepala sekolah dan teman sejawat sebagai pengamat (observer) yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2008.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas satu SD Negeri Budimulya Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, tahun ajaran 2007 – 2008 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Usia siswa antara 7 dan 8 tahun, bahasa ibu yang digunakan siswa adalah bahasa sunda. Mereka bertempat tinggal di daerah pinggiran kota Bandung dengan keadaan ekonomi sosial menengah kebawah.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan adalah prosedur tindakan kelas (*classroom action research*). Hal ini dikarenakan Penelitian Tindakan Kelas ini cocok sekali dalam usaha melakukan penelitian yang berhubungan dengan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan ini merupakan salah satu upaya guru dalam berbagai bentuk kegiatan yang berusaha

setidaknya dapat memperbaiki kelemahan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Lebih jauh lagi guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan yang tinggi.

Menurut Kasbolah (1999 : 15) Penelitian Tindakan Kelas adalah "penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran." Kelas dalam hal ini merupakan tempat dimana segala kegiatan yang dilakukan guru dan siswanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam kelas mencakup guru dan siswanya, tehnik dan strategi belajar mengajar serta evaluasi.

Beberapa alasan digunakannya Penelitian Tindakan Kelas menurut Kasbolah (1999 : 9 – 10) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat yang bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian.
3. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Model siklus yang digunakan berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, Kasbolah (1999 : 113). Setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini direncanakan akan menggunakan tiga siklus akan tetapi hal ini bersifat tentatif yaitu tidak terpatok terhadap tiga siklus yang direncanakan bisa saja menjadi dua siklus, hal ini didasarkan apabila pada siklus kedua tujuan sudah tercapai maka penelitian akan diakhiri dan apabila belum tercapai di siklus kedua maka bisa saja sesuai rencana yaitu tiga siklus. Apabila sampai tiga siklus masih belum tercapai juga maka dengan terpaksa penelitian akan dihentikan dengan pertimbangan faktor biaya dan waktu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Kemmis dan Taggart, Kasbolah (1999 :113) yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

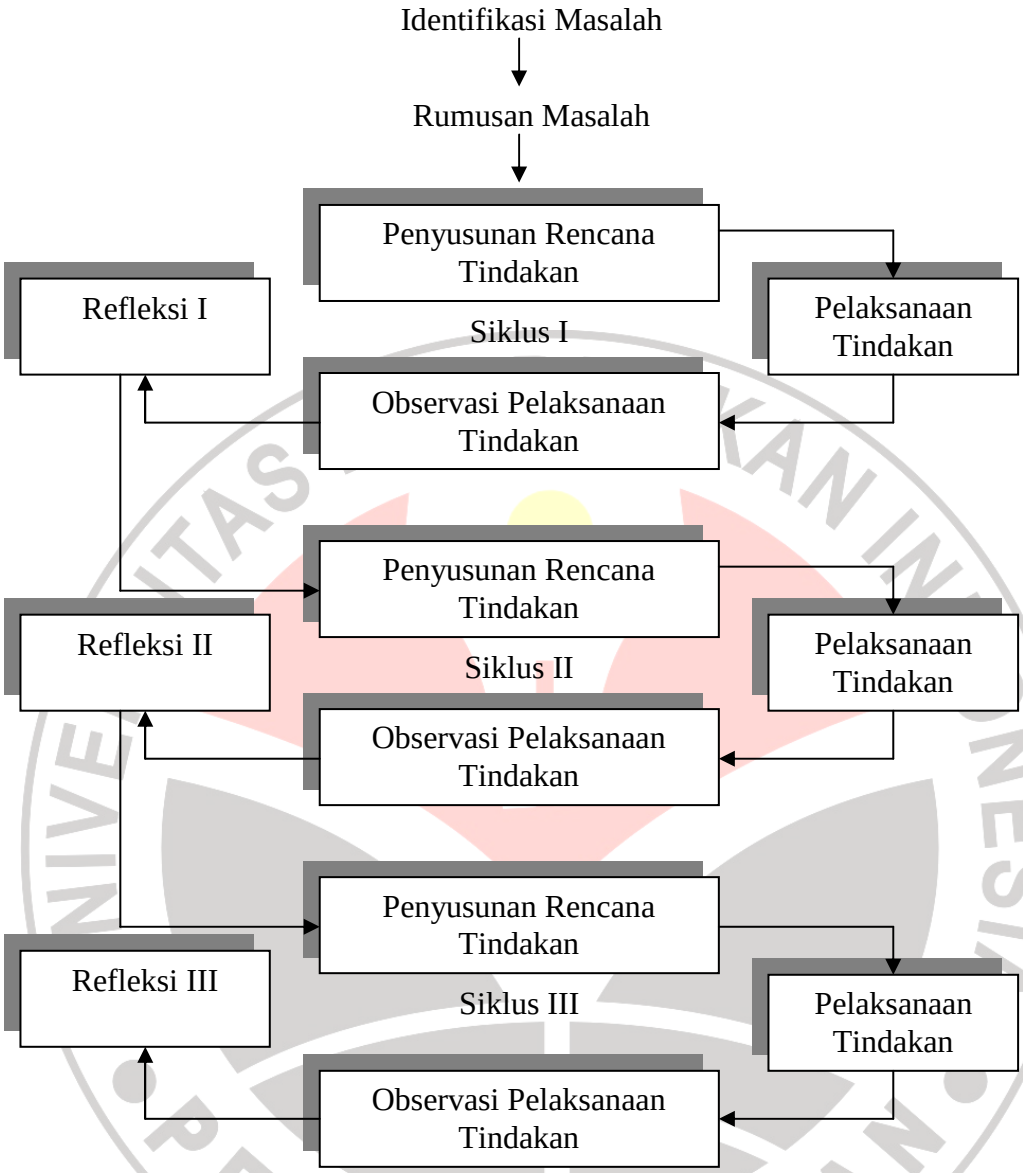

Gambar 3.1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas
(Diadaptasi dari Model Kemmis dan McTaggart, 1998)

Alur pelaksanaan yang akan ditempuh dalam penelitian ini terbagi dua tahap yaitu :

1. Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan dilakukan pada kegiatan awal untuk mengidentifikasi masalah yang ada di tempat peneliti, khususnya yang berhubungan dengan menulis permulaan di kelas satu SDN Budimulya. Masih banyak siswa yang

kesulitan menulis kalimat dengan benar, rapi dan bersih. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hal tersebut guru ingin mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe “STAD”. dengan tujuan diantara siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan lembar kegiatan tentang menulis kalimat.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut : mendiskusikan temuan-temuan di kelas dengan teman sejawat dan kepala sekolah, merencanakan Penelitian Tindakan Kelas, mendiskusikan dasar-dasar teori yang akan diterapkan dalam penelitian, merencanakan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan dalam penelitian ini, direncanakan dan dilakukan dalam waktu yang dibutuhkan. Pelaksanaan tindakan secara berdaur dengan menggunakan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan.

Hasil dari observasi awal yang telah diperoleh digunakan sebagai bahan untuk merancang program tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Resmini (Rayati,, 2004 : 44) bahwa dalam menyusun rancangan program tindakan harus memperhatikan tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan, bahan dan isi pelajaran, target hasil yang diharapkan, kriteria pencapaian dan format evaluasi yang digunakan.

Rancangan penelitian tindakan pembelajaran ini disusun berdasarkan masalah penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe “STAD”. Pada tahap ini rancangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Membentuk kelompok belajar dengan memperhatikan heterogen dari prestasi belajar dan jenis kelamin. Maka terbentuklah enam kelompok belajar yang masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa yaitu satu siswa berpestasi baik, tiga siswa berprestasi cukup dan satu siswa berprestasi kurang. Masing-masing kelompok diberi nama warna untuk lebih menarik belajar siswa.
2) Menyusun rencana pembelajaran.
3) Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran.
4) Membuat lembar kerja siswa.
5) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas.
6) Membuat lembar rambu-rambu analisis kemampuan menulis.

Dalam penelitian ini direncanakan tiga siklus. Rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe “STAD” tema yang akan diajarkan adalah tema tentang kegiatan sehari-hari yang diuraikan lagi menjadi sub tema yaitu untuk **siklus satu** subtemanya, “Kegiatan di Pagi Hari” dan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat sederhana , PKn tentang “Tata Tertib di Rumah” dan IPS tentang “Menceritakan Kembali Peristiwa di Rumah”. Fokus pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan benar, rapi, dan bersih. **Siklus dua** subtema tentang membersihkan rumah dan pembelajaran dilaksanakan secara

terpadu antara Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat tunggal, PKn tentang "Tata Tertib di Rumah" dan IPS tentang "Perilaku Menjaga Kebersihan Rumah" . Fokus pembelajaran menulis kalimat tunggal dengan benar, rapi dan bersih. Media yang digunakan kartu kata. Untuk **siklus tiga** subtema tentang "Bermain", pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat luas berdasarkan gambar, PKn tentang hak anak untuk bermain dan IPS tentang menceritakan kembali peristiwa yang menyenangkan. Media yang digunakan adalah gambar anak-anak yang sedang bermain. Fokus pembelajaran menulis kalimat luas berdasarkan gambar dengan benar, rapi dan bersih.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, Pelaksanaan tindakan ini dilakukan peneliti sebagai guru kelas dan berkolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah sebagai observer. Tugas observer adalah memberi masukan-masukan kepada peneliti atas kekurangan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan kepala sekolah dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sehingga diperoleh sejumlah data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus satu sampai dengan siklus yang diharapkan

tercapai. Observasi yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil observasi ini dijadikan bahan refleksi yang akan dijadikan perbaikan pada perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi.

Refleksi merupakan bagian terpenting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus, hasil dari refleksi dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan perencanaan tindakan selanjutnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, lembar kerja siswa, lembar tes, dan kamera.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe “STAD”. Pengamatan dilakukan secara terbuka oleh observer dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif, karena berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, interaksi siswa dan siswa dan interaksi siswa dan guru dan kejadian-kejadian saat pelaksanaan penelitian.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan materi yang akan diajarkan. Digunakan untuk mempermudah siswa tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran kelompok.

Lembar tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan. Digunakan untuk memperoleh data siswa dalam memahami pelajaran.

Teknik kamera digunakan sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar. Hal ini terutama untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung..

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data, data yang telah dikumpulkan di cek kelengkapannya, kemudian didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya. Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan pengolahan data dimulai dari data yang diperoleh dari lember observasi, catatan lapangan ditulis dalam bentuk deskripsi, sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes menulis siswa dianalisis dengan menggunakan rambu-rambu analisis kemampuan menulis. Analisis merupakan tahap yang penting, karena berdasarkan hasil analisis inilah dilakukan refleksi dan sebagai landasan bagi pelaksanaan siklus berikutnya.

Dalam perencanaan, penulis membentuk kelompok belajar. Pembentukan kelompok harus memperhatikan heterogen baik dari prestasi maupun dari jenis kelamin. Bahan pertimbangan pertama adalah data nilai rapot semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai selengkapnya adalah :

Tabel 3.1
Daftar Nilai Rapot Kelas I Semester I Tahun Ajaran 2007 – 2008
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Asp And	65	16	Nur	75
2	Asp Ram	55	17	Nus	70
3	De Su	65	18	Peb	65
4	Des Ar	65	19	Rin Wan	80
5	Des yan	70	20	Roha	65
6	Dik	60	21	Rusyan	65
7	Erka	65	22	Saep	65
8	Fauz	65	23	Sell	75
9	Hfz	60	24	Tay	65
10	Her	55	25	Tris	55
11	Hrda	75	26	Win H	75
12	Mln	70	27	Win P	75
13	M. Rid	55	28	Wan	65
14	Neng	65	29	Wiw	65
15	Nen	70	30	Yog	70

Data nilai rapot tersebut akan dipakai untuk penempatan siswa kedalam kelompok. Data tersebut diurut untuk mendapatkan kelompok siswa yang tergolong berprestasi baik, cukup, dan kurang. Kriteria pengelompokan berdasarkan acuan normatif yang berlaku dalam kelas tersebut dengan ketentuan:

- Nilai antara 75 – 80 dikategorikan siswa berprestasi **Baik**
- Nilai antara 65 – 70 dikategorikan siswa berprestasi **Cukup**
- Nilai antara 55 – 60 dikategorikan siswa berprestasi **Kurang**

Tabel 3.2
Pengurutan Siswa Berdasarkan Nilai Rapot

Siswa Berprestasi Baik			**Siswa Berprestasi Kurang**		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Hrda	75	1	Ase Ram	55
2	Nur	75	2	Dik	60
3	Rin Wan	80	3	Hfz	60
4	Sell	75	4	Her	55
5	Win H.	75	5	M. Rid	55
6	Win P.	75	6	Tris	55
Siswa Berprestasi Cukup					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Asp And	65	10	Nus	70
2	De Su	65	11	Peb	65
3	Des Ar	65	12	Roha	65
4	Des yan	70	13	Rusyan	65
5	Erk	65	14	Saep	65
6	Fauz	65	15	Tay	65
7	Mln	70	16	Wan	65
8	Neng	65	17	Wiw	65
9	Nen	70	18	Yog	70

Bahan pertimbangan kedua dalam pengelompokan siswa untuk kegiatan penerapan pembelajaran kooperatif tipe “STAD” adalah pembagian kelompok siswa yang heterogen baik dari prestasi maupun heterogen dari jenis kelamin. Kelompok yang terbentuk terdiri dari 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa yaitu satu siswa berprestasi baik, tiga siswa berprestasi cukup dan satu siswa berprestasi kurang. Masing-masing kelompok diberi nama warna. Hasil pengelompokkan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pengelompokkan Siswa untuk Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe "STAD"

No	Kelompok	Nama Anggota	No	Kelompok	Nama Anggota
1	Merah	Hrda	1	Hijau	Sell
2		Asp And	2		Des yan
3		Mln	3		Nus
4		Rusyan	4		Wan
5		Asp Ram	5		Her
1	Kuning	Nur	1	Ungu	Win H
2		De Su	2		Erk
3		Neng	3		Peb
4		Saep	4		Wiw
5		Dik	5		M. Rid
1	Putih	Rin Wan	1	Biru	Win P
2		Des Ar	2		Fauz
3		Nen	3		Roha
4		Tay	4		Yog
5		Hfz	5		Tris

Hasil pengelompokan tersebut menjadi dasar bagi langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas satu SDN Budimulya Kecamatan Cisarua.

Tabel 3.5
LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal :

Tema/Sub tema :

No.	Aktivitas	Kualifikasi		
		B	C	K
Aktifitas Siswa				
1.	Berdiskusi antar anggota kelompok			
2.	Bekerja sama di dalam kelompok untuk menyelesaiakan soal di LKS			
3.	Mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan soal LKS			
4.	Mendengarkan pendapat orang lain			
5.	Tidak mengganggu anggota kelompok lain			
Aktivitas Guru				
1.	Menyampaikan tujuan, mengadakan apersepsi, dan menjelaskan materi			
2.	Pembagian kelompok dan pembagian LKS			
3.	Memberikan penjelasan cara mengerjakan LKS			
4.	Membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok			
5	Memantau kegiatan siswa			
6.	Mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok			
7.	Memberikan motivasi			
8.	Memimpin diskusi			
9.	Menutup pelajaran			

Saran dan perbaikan :
……
……
……

Cisarua,
Observer I Observer II

Tabel 3.6
Rambu-rambu Analisis
Kemampuan Menulis Permulaan
Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe "STAD"

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Deskriptor	Kualifikasi		
			B	C	K
Menulis Kalimat 1. Kalimat Sederhana 2. Kalimat Tunggal 3. Kalimat Luas	Kebenaran Tulisan	• Susunan huruf lengkap • Penggunaan huruf kapital tepat • Memuat tanda titik di akhir kalimat			
	Kerapian Tulisan	• Tulisan tegak bersambung • Jarak kata dengan kata serasi • Bentuk dan ukuran tulisan serasi			
	Kebersihan Tulisan	• Tulisan tidak ada coretan • Tulisan tidak kotor • Kertas tidak kusut			

Keterangan : B = Bila ketiga deskriptor muncul
C = Bila dua deskriptor muncul
K = Bila satu deskriptor muncul

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan Kecenderungan Skor Rata-Rata

RENTANG NILAI	KRITERIA
2,6 – 3,0	Baik
1,6 – 2,5	Cukup
1,0 – 1,5	Kurang

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN